

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK
NOMINAL GROUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
013 KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ANDESRI

NIM. 10711000444

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK
NOMINAL GROUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
013 KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ANDESRI

NIM. 10711000444

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Andesri (2011): Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Nominal Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?”

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu guru berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 25 orang siswa. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Bilangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi, observasi dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan dilaksanakan, hasil belajar matematika siswa hanya mencapai ketuntasan 36%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai ketuntasan 68%. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai ketuntasan kelas menjadi 80%. Data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* dalam proses pembelajaran matematika secara tepat sesuai prosedur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Andesri (2011): Application of Cooperative Learning Model With *Nominal Group Technique* To Improve Student Learning Outcomes Math Class V Elementary School 013 Koto Tuo XIII Koto Kampar District Kampar Regency.

This study aims to determine the increase in student learning outcomes math Class V Elementary School 013 koto tuo XIII Koto Kampar District Kampar Regency after applying the model of cooperative learning techniques Nominal Group premises. In this study the formulation of the problem is "How The application of cooperative learning model premises Nominal Group technique can improve learning outcomes Class V Elementary School 013 koto tuo XIII Koto Kampar District Kampar Regency?"

This study is a Classroom Action Research (PTK) that teachers play a direct role in the learning process. The subject of this study is a Class V Elementary School 013 koto tuo XIII Koto Kampar District Kampar Regency, amounting to 25 students. Subjects in this study are the Numbers. Data collection techniques in the study of documentation, observation and written tests to determine student learning outcomes before and after the action. Before the action undertaken, the results of studying mathematics students only achieve 36% completeness, and then after I cycle the action on student learning outcomes increased to reach 68% completeness. Furthermore, after the improvement in cycle II, exhaustiveness and improved student learning outcomes have been achieved exhaustiveness class to 80%. These data indicate that when applied to a model of cooperative learning techniques Nominal Group's premises in the process of learning mathematics appropriately according to the procedure can improve student learning outcomes.

() : تطبيق مع تقنية الاسمية لتحسين
الرياضيات رسة الابتدائية من

ريجنسى .

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد الزيادة في الرياضيات
رسة الابتدائية من

ريجنسى . بعد تطبيق تقنيات
الاسمية. في هذه الدراسة صياغة المشكلة هي "كيف تطبيق
الاسمية يمكن أن تحسن

رسة الابتدائية من
ريجنسى .

هذه الدراسة هي
في عملية . موضوع هذه هي فئة الصفية (ف ت ك) أن المعلمين
رسة الابتدائية ريجنسى .

. المواضيع في هذه الدراسة هي . تقنيات جمع البيانات
الاختبارات الكتابية لتحديد

. دراسة الرياضيات الطلاب على تحقيق
زيادة

. شمولية
شمولية . هذه البيانات تشير إلى أنه عند تطبيقها على
التعاونية تقنيات التعليم الاسمية عملية تعلم الرياضيات
يمكن تحسين نتائج .

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teoritis	12
B. Hubungan hasil belajar Matematika dengan model pembelajaran kooperatif <i>Nominal Group</i>	18
C. Penelitian Relevan	19
D. Hipotesis Tindakan	19
E. Indikator Keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Setting Penelitian	21
B. Subjek dan Objek	21
C. Tempat Penelitian	22
D. Rancangan Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Setting Penelitian	30
B. Hasil penelitian	35
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Keadaan Guru SD Negeri 013 Koto Tuo	31
Tabel IV.2 Keadaan siswa SD Negeri 013 Koto Tuo	32
Tabel IV.3 Sarana Yang Ada di SD Negeri 013 Koto tuo	32
Tabel IV.4 Prasarana Yang Ada Di SD Negeri 013 Koto tuo	33
Tabel IV.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dilakukan	37
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	41
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	43
Tabel IV.8 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I Pertemuan I	44
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	48
Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	50
Tabel IV.11 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I Pertemuan II	51
Tabel IV.12 Hasil Belajar Matematika Siklus I	52
Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III	58
Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan III ...	60
Tabel IV.15 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II Pertemuan III	61
Tabel IV.16 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan IV	65
Tabel IV.17 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan IV	67
Tabel IV.18 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II Pertemuan IV	68
Tabel IV.19 Hasil Belajar Matematika Siklius II	70
Tabel IV.20 Distribusi Hasil Belajar Matematika	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. “Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”.¹ Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.² Hadirnya dua unsur tersebut bukan merupakan hal yang biasa melainkan sebagai hubungan dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional Sisdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.³

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁴ Belajar adalah kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Depdikbud, 1994, hlm,6

²Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm.3

³ Undang-Undang sisdiknas, Bandung, Fermana, 2006, hlm. 68

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung , 2010, hlm. 93

seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik⁵

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu matematika sekolah perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa.

Secara detail, dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

Selain itu, perlunya siswa belajar matematika yang dikemukakan cornellius sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman yaitu :

1. Matematika sebagai sarana berfikir yang jelas dan logis.
2. Matematika sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
3. Matematika sebagai sarana mengenai pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
4. Matematika sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas.
5. Matematika sebagai sarana mengembangkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁷

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda, Bandung 2009, hlm. 20

⁶Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, hlm.12

Menyadari pentingnya matematika, maka peningkatan hasil belajar matematika siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar matematika. Pemahaman dalam mempelajari suatu materi matematika penting karena untuk mempelajari materi yang baru, pengalaman materi yang lama sangatlah diperlukan.

Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *out put* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.⁸

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar mandiri maupun di dalam

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 253

⁸ Nia Nifrida, *Sekitar Pembelajaran Efektif*, <http://www.pendis.depag.go.id>, 2009 (diakses tanggal 9 Juli 2011)

pembelajaran dalam kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang yang dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Agar pembelajaran lebih optimal, maka model pembelajaran harus lebih efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan.

Dalam mengajar matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyenangi matematika. Dalam hal ini guru dituntut melakukan perbaikan dalam mengajar, baik metode maupun pendekatan agar siswa tidak lagi merasa takut terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Matematika kelas V yang dilakukan di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar dan dari dokumentasi nilai Matematika kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Menurut keterangan yang peneliti dapat dari guru bidang studi matematika kelas V nilai rata-rata ulangan harian siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V sangat rendah. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat adanya gejala-gejala yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, antara lain :

1. Sebagian besar hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Sebagian siswa menyontek ulangan temannya.
3. Masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan ulangan.
4. Siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran Matematika.
5. Ketika diberikan tugas rumah hanya sebagian siswa yang mengerjakan.

Dari gejala tersebut, guru tidak hanya berdiam diri saja sehingga tidak mencari solusinya. Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru matematika SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa,

seperti mengganti metode pelajaran, namun usaha guru tersebut dapat dikatakan kurang berhasil. Peneliti merasa perlu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat berbeda (heterogen), ada laki-laki dan ada perempuan, dalam kemampuan akademik ada yang pintar, sedang dan lemah. Anggota dalam setiap kelompok saling belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.⁹ Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anita Lie bahwa pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.¹⁰

Sebenarnya, pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika pengajar benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran kooperatif. Banyak pengajar hanya membagi siswa dalam kelompok lalu memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman mengenai pembagian tugas. Akibatnya, siswa merasa tertinggal sendiri dan karena mereka belum berpengalaman, merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut.

Teknik *nominal group* merupakan pertemuan kelompok yang berstruktur, di mana individu bekerjasama dengan individu yang lain, tetapi dalam jangka waktu tertentu tidak mengadakan interaksi verbal yang satu dengan yang lain. Dengan

⁹ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya, 2000, hlm. 3

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 39

penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*, diharapkan hasil masalah matematika siswa lebih meningkat, dimana pelaksanaannya dikondisikan agar semua siswa dapat aktif dan kreatif karena hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Nominal Group* untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini :

1. Model pembelajaran kooperatif teknik *nominal group* adalah kelompok yang berstruktur, dimana individu bekerjasama dengan individu yang lain, tetapi dalam jangka waktu tertentu tidak mengadakan interaksi verbal yang satu dengan yang lain.¹¹
2. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi.¹² Meningkatkan dalam istilah ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan ketetapan sekolah kriteria ketuntasan minima (KKM) untuk pelajaran matematika adalah 60.
3. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol.¹³

¹¹ Made Pidarta, *Op Cit*, h.42-43

¹²Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1991, hlm. 1198

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta Jakarta, cetakan ketiga, 2006, hlm, 200.

Maksud judul di atas adalah usaha yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* di sekolah dasar negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka selanjutnya permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada materi Bilangan?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala sekolah, apa yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- b. Bagi guru, penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Bagi siswa, penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Dengan demikian dapat dipaparkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu puncak proses belajar pada mata pelajaran matematika yang dipengaruhi oleh

¹ Dimiyati dan Mujiono, *Op Cit*, hlm 4-5

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Bumi Aksara, 2006, hlm. 30.

pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar yang menjadi standar dalam penelitian ini adalah 60, jika hasil belajar siswa dibawah 60 maka dikatakan belum berhasil.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar dapat dibagi dalam faktor intern (faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri).

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui oleh subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah diantaranya adalah kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis diantaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latarbelakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hlm.38

- 3) Faktor masyarakat diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴

Dengan demikian hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

3. Indikator Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar.

Permasalahan yang dihadapi sampai dimana tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini Djamarah memberikan tolak ukur tingkat keberhasilan pembelajaran dalam penelitian. Ada beberapa tingkatan atau taraf keberhasilan tersebut adalah:

- a. Istimewa/ maksimal : apabila seluruh bahan pembelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal : apabila sebagian besar (75% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁵

Jadi suatu proses pembelajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila memenuhi TIK dari bahan yang diajarkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila diikuti indikator sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam TIK telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Terjadi proses pemahaman materi yang secara sekuensi (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.⁶

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.2

⁵ Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Hlm,

Sehubungan dengan hal di atas, keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketercapaian yang telah ditetapkan oleh kurikulum ataupun KKM yang dibuat oleh sekolah bersangkutan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan kemampuan dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁷

Selanjutnya menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horward Kingley dalam Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.⁸ Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya

⁶ Pupuh Fathurrohma, Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung, 2007, Hlm, 113

⁷ Sudjana, *Op. Cit.* hlm. 23

⁸ *Ibid*, hlm. 24

- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermamfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau prilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁹

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan skor yang mengarah pada arah yang lebih baik setelah belajar matematika.

4. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif

Sebenarnya pembelajaran kooperatif merupakan ide lama. Pada awal abad pertama seorang filosof berpendapat bahwa untuk dapat belajar seseorang harus memiliki teman, dari situlah ide pembelajaran kooperatif ini dikembangkan.

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif bahwa di samping pembelajaran ini membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik di antara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka. Menurut Goldon Allport yang dikutip Ibrahim mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau menjalankan tugas secara bersama-sama, dan belajar untuk menghargai satu sama lain.”¹⁰

⁹ Nana Sudjana, *Op. cit*, hlm. 56

¹⁰ Muslimin Ibrahim, *Op.Cit*, hlm. 9

Selain menumbuhkan kemampuan kerjasama diantara siswa, pembelajaran kooperatif juga membantu siswa memahami masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menjalankan model pembelajaran kooperatif :

- a. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- e. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.¹¹

5. Tinjauan Teknik *Nominal Group*.

Teknik *nominal group* merupakan merupakan kelompok yang berstruktur, dimana individu-individu yang bekerja sama dengan individu lain, tetapi pada tahap pertama setelah diketahui masalah yang akan dipecahkan antar anggota tidak mengadakan interaksi verbal satu dengan yang lain. “Menurut Made Pidarta dengan teknik *nominal group* adalah suatu mekanisme kerja yang berusaha membuat para anggota berfikir sendiri secara maksimal”.¹²

Teknik *Nominal Group* adalah salah satu mekanisme kerja yang berusaha membuat para anggota berfikir sendiri secara maksimal. Dengan berfikir sendiri secara maksimal maka akan tercapai juga hasil yang maksimal. Diharapkan setiap anggota dapat menciptakan atau mengkreasikan sesuatu yang terbaik baginya untuk memecahkan masalah tanpa dapat pengaruh pemikiran orang lain. Dengan teknik *Nominal Group* ini ide-ide terbaik dapat dikumpulkan, kemudian disaring pula melalui pemikiran yang terbaik bagi setiap individu sehingga akan tercapailah hasil yang terbaik pula.¹³

¹¹ Muslimin Ibrahim *Ibid*, hlm.10

¹² Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Sistem*, Bineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 42-43

¹³ Made Pidarta *Ibid*, hlm 42-43.

Disini tampak bahwa yang membedakan teknik *Nominal Group* dengan teknik berdiskusi yang lainnya adalah bahwa pada teknik *nominal group* para anggota pertama–tama harus berfikir sendiri untuk mencari pemecahan masalah yang diberikan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat berfikir secara optimal. “Menurut Made Pidarta dengan berfikir sendiri diharapkan setiap anggota dapat menciptakan atau mengkreasikan sesuatu yang terbaik baginya untuk memecahkan masalah tanpa dapat pengaruh dari pemikiran orang lain.”¹⁴

Pada teknik *Nominal Group* ini, soal–soal yang akan diberikan kepada siswa langsung dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran saat itu juga, dalam melaksanakan teknik *Nominal Group* ini tahap–tahap yang ditempuh yaitu ;

- a. Awalnya guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan lengkap dengan pertanyaan dan penjelasan.
- b. Sesudah itu siswa berfikir sendiri–sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan oleh guru.
- c. Masing–masing jawaban atau ide diserahkan dalam bentuk tulisan.
- d. Jawaban–jawaban atau ide–ide itu digilirkan kepada siswa–siswa yang lain, agar dapat dibaca dan dipahami, bila masih ada yang membutuhkan penjelasan dari ide–ide itu, maka pembawa ide yang bersangkutan dapat menjelaskannya. Selama penjelasan tentang ide–ide itu dapat saja terjadi diskusi untuk memantapkan makna ide tersebut.
- e. Guru memberikan bahan pelajaran yang akan didiskusikan bersama kelompoknya.
- f. Guru membimbing siswa mendiskusikan masalah tersebut.
- g. Setiap peserta diminta untuk memilih lima ide terbaik, ditulis dalam kertas/kartu menurut rangkingnya.
- h. Kartu–kartu dikumpulkan, satu persatu isinya ditulis di depan papan tulis. Ide atau jawaban yang mendapat suara terbanyak adalah ide yang dipilih.¹⁵

Tahap–tahap ini harus dilakukan secara berurutan, agar teknik *nominal group* terlaksana secara efektif. Jika pelaksanaan teknik *nominal group* dilakukan secara efektif maka akan tercapai hasil yang maksimal.

¹⁴ Made Pidarta, *ibid*, hlm. 44

¹⁵ *Ibid*. Hlm 43

B. Hubungan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Nominal Group*.

Pembelajaran kooperatif dengan teknik nominal group menuntun siswa dalam memecahkan persoalan matematika yang diberikan oleh guru menjadi lebih baik, karena siswa tidak hanya menyelesaikan persoalan secara mandiri tetapi juga dapat diselesaikan secara kelompok. Sesuai dengan langkah teknik *nominal group* yaitu pada mulanya siswa berfikir sendiri secara mandiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lainnya, selanjutnya baru berdiskusi kelompok untuk memperoleh hasil yang maksimal. “Menurut Made Pidarta dengan teknik nominal group ini dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sebab, setiap siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain dan memecahkan masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung”.¹⁶ Dengan demikian hasil belajar akan mudah dicapai karena masalah dalam pembelajaran sudah dipecahkan.

Dari uraian diatas diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik nominal group dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, karena siswa diberikan kemudahan dalam menyelesaikan persoalan secara kelompok, kemudian dapat dipresentasikan kepada seluruh kelas, dengan demikian efektivitas belajar siswa menjadi maksimal, sehingga apa yang diharapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat tercapai.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil bacaan yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian itu dilakukan oleh Winata (2010) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *nominal group* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII.B SMP Negeri 2 Tembilahan Indragiri Hilir.

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 43

Pada penelitian yang dilakukan oleh Winata adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik nominal group di kelas VII.B SMP Negeri 2 Tembilahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Winata untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada tujuan dan subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ningsi (2007) dengan judul Penerapan pembelajaran teknik *nominal group* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII 2 MTs Al-Huda Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII 2 MTs Al-Huda Pekanbaru dengan menerapkan pembelajaran teknik *Nominal Group*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII 2 Al-Huda Pekanbaru menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran teknik *Nominal Group*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada model pembelajaran dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Ningsi hanya menggunakan pembelajaran teknik *Nominal Group*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* maka dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada materi bilangan.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan di kelas V SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai peningkatan hasil belajar apabila mencapai hasil belajar 60. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada materi bilangan mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Untuk mengetahui ketuntasan tersebut dilakukan dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes yang dilakukan pada bagian akhir pembelajaran.

a. Kegiatan Guru

Data mengenai kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* yang terdiri dari 14 indikator yang terdapat di lembar observasi aktivitas guru. Dalam hal ini pengukurannya dilakukan dengan melihat persentase yang dilakukan guru, kemudian data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Kegiatan Belajar Siswa

Data mengenai kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai harapan atau belum. Adapun kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah aktivitas siswa yang terdiri dari 7 indikator yang terdapat di lembar observasi aktivitas belajar siswa. Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka aktivitas yang dilakukan siswa sudah baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*.

C. Tempat Penelitian

¹ Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm. 58

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

D. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2012.

2. Variabel yang diteliti

a. Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen yaitu hasil belajar matematika

b. Independen (variabel bebas)

Variabel Independen yaitu model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*.

3. Rencana Tindakan

Agar PTK ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, Menurut suhardjono, bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*) : menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
- b. Tindakan (*acting*) : rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.
- c. Pengamatan (*observing*) : melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi : mengkaji secara menyeluru tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.²

² Ibid, hlm, 75-80

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan skor dasar individu (dengan melakukan *freetest*) untuk pembagian kelompok, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang akan di sajikan dalam pembelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat soal kuis, membagi siswa dalam kelompok kooperatif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yang dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang lebih baik.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hal ini dilakukan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisa bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Proses yang dilakukan pada penelitian ini mulai dari perencanaan sampai refleksi dinamakan siklus I, apabila pada siklus I ini belum ada peningkatan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, siklus kedua ini pelaksanaannya sama dengan siklus I dan dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³ Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini antara lain:

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana, 2010, Hlm. 84

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa (LKS) ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan”.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi penulis gunakan untuk mengetahui data siswa, keadaan guru, dan data mengenai keadaan sekolah. Data tersebut berupa arsip-arsip sekolah. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data hasil belajar siswa. Dalam hal ini data hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah nilai matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang diamati.⁴

3. Tes tertulis

Data hasil belajar matematika siswa yang pertama adalah diperoleh dari analisis tes hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif

⁴ Wina Sanjaya, *Op Cit*, Hlm, 86

dengan teknik *nominal group* dengan melihat data dari guru yang mengajar. Data hasil belajar siswa yang lain dapat diambil dari tes tertulis yang dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Data mengenai aktifitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan telah berhasil atau belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Data aktifitas belajar siswa berguna untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

2. Analisis Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* melalui analisis terhadap pelaksanaan RPP digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu⁵

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dengan pengelompokan empat kriteria penilaian:

- a. Apabila 76%-100% dikatakan baik
- b. Apabila 56%-75% dikatakan cukup baik
- c. Apabila 40%-55% dikatakan kurang baik
- d. Apabila 40% kebawah tergolong tidak baik⁶

3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 60 pada materi perkalian. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Nilai ulangan siklus I dan nilai ulangan siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah 60. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika hasil belajar siswa 60, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 43

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 013 Koto Tuo

Pada awalnya SD Negeri 013 Koto Tuo bernama SD Negeri 022 Koto Nan Sabar yang terletak di desa Koto Tuo, yang berdiri pada tahun 1984. SD Negeri 013 Koto Tuo pada awal berdiri dipimpin oleh bapak H. M. Rasyid, dan pada tahun 2001 hingga sekarang dipimpin oleh bapak Duski Samad, A. Ma.

Semenjak Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo dipimpin oleh bapak Duski Samad, A. Ma. Pd. Sekolah ini mengalami perubahan dari nama SD Negeri 022 Koto Tuo Nan Sabar menjadi SD Negeri 013 Koto Tuo. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran desa di Kecamatan XIII Koto Kampar. Penggantian ini terjadi pada tahun 1995, di desa Koto Tuo XIII Koto Kampar terdapat tiga sekolah dasar. Sedangkan SD Negeri 013 Koto Tuo berada pada urutan ketiga

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru maka proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan. Kualitas guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan. Jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo sebanyak 22 orang. Terdiri dari pegawai negeri, kontrak dan honor, guru laki-laki berjumlah 9 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.1

KEADAAN GURU SD NEGERI 013 KOTO TUO

TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama Guru dan Pegawai	Jabatan	Ket
1	Duski Samad, A. Ma. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Ardinal, A. Ma. Pd	Guru Penjas	PNS
3	Abdul Hakim, A. Ma. Pd	Wali kelas V	PNS
4	Daswar, A. Ma. Pd	Wali kelas VI	PNS
5	Hj. Suraiyah, A. Ma. Pd	Guru Agama	PNS
6	Apridayati, A. Ma. Pd	Wali Kelas I	PNS
7	Setia Deniatay, A. Ma. Pd	Guru Agama	PNS
8	Nurhalimah, A. Ma. Pd	Wali Kelas II	PNS
9	Nurasnidar, A. Ma. Pd	Wali Kelas IV	PNS
10	Mukhlis	Penjaga sekolah	PNS
11	Nurasisyah, A. Ma.	Guru Bidang Studi	CPNS
12	Nurafni Yulita, A. Ma	Wali Kelas III	Guru Bantu Daerah
13	Rini Pitria, A. Ma	Guru Bidang Studi	CPNS
14	Mashuri, S. Ag	Guru Bahasa Inggris	Guru Honor Kamite
15	fitriati, A. Ma	Guru Bidang Studi	Guru Bantu Provinsi
16	Nurazmiati, A. Ma	Guru Bidang Studi	Guru Bantu Provinsi
17	Rosmalinda, A. Ma	Guru Bidang Studi	Guru Bantu Provinsi
18	Imelda, A. Ma	Guru Bidang Studi	Guru Honor Kimite
19	Dodi Irawan, A. Ma	Guru Bidang Studi	Guru Honor Komite
20	Asmi Wardi, A. Ma. Pd	Guru Bidang Studi	Guru Honor Komite
21	Rika Yuningsi	Guru Bidang Studi	Guru Honor Komite
22	M. Shodikin, A. Ma	Guru Bidang Studi	Guru Honor Provinsi

Dokumentasi SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII koto Kampar

3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang penting dalam pendidikan keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik sedangkan siswa sebagai anak didik. adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL IV.2

Keadaan Siswa SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar

Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	12	21
2	II	12	17	29
3	III	15	8	23
4	IV	15	10	25
5	V	11	14	25

6	VI	11	9	20
Jumlah data	6	73	70	143

Dokumentasi SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII koto Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses belajar mengajar maka diperlukan sarana dan prasarana dan yang ada di SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel IV.3

TABEL IV.3

**Sarana Yang Ada Di Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
4	Ruang Belajar	6 Ruang	Baik
5	Parkir	1 Unit	Baik
6	WC Guru	2	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Kantin	2	Baik

Dokumentasi SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII koto Kampar

TABEL IV.4

**Prasarana Yang Ada Di Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar**

No	Prasarana	Jumlah
1	Bangku atau meja siswa	240 unit
2	Meja guru	16 unit
3	Kursi guru	16 unit
4	Meja/kursi kepala sekolah	1 unit
5	Almari	8 buah
6	Papan tulis	9 buah
7	Jam dinding	8 buah
8	Lonceng	1 buah
9	Bendera Merah Putih	1 buah

Dokumentasi SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII koto Kampar

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum adalah program belajar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, jadi bukan hanya belajar tentang fakta dan kepandaian semata-mata.¹Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. KTK

Adapun mata pelajaran Muatan Lokal ada 2 yaitu:

- a. Arab Melayu (Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI)
- b. Bahasa Inggris (Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI)

¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta,2008, Hlm, 38

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* untuk meningkatkan hasil belajar matematika, penulis menggunakan tabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah tindakan. Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan pengalaman mengajar selama 4 kali pertemuan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap ini penulis mempersiapkan Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa berisi soal-soal latihan yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi bilangan pada setiap pertemuan.

b. Tahap Penyajian di Depan Kelas

a. Pertemuan Awal (Kamis 1 Desember 2011)

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini, guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa, dalam menjelaskan materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah disampaikan. Setelah menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa diberikan beberapa soal tes untuk dikerjakan siswa secara individu. Pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang telah mereka terima, sebagian ada yang langsung mengerjakan, sebagian lagi ada yang menunggu jawaban dari temannya, Sebagian siswa masih bingung dengan apa yang harus mereka kerjakan. Setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan habis siswa diminta untuk mengumpulkan jawabannya. Pada akhir pertemuan guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan, hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.5
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM
TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fadli	50		✓
2	Alfi Mardianti	40		✓
3	Amelia Ranti	40		✓
4	Andre Asyiri	50		✓
5	Dendi Novendri	30		✓
6	Diki Wahyudi	20		✓
7	Elfira Daswati	60	✓	
8	Fitri Amelia	50		✓
9	Hanavia	70	✓	
10	Mutiara Rosalinda	50		✓
11	M. Andri Anugrah	60	✓	
12	M. Kurniawan	60	✓	
13	M. Zaiful	50		✓
14	Nina Andria	50		✓
15	Neti Putri	40		✓
16	Nuraida	40		✓
17	Novendri	80	✓	
18	Ristika Wulandari	60	✓	
19	Ulva Maisyarah	50		✓
20	Sri Sukma M	30		✓
21	Selfi Putri Yanti	70	✓	
22	Syofian Hadi	40		✓
23	Radika Deliana	60	✓	
24	Alfis Saputra	50		✓
25	Suryanai	70	✓	
N= 25			9 orang	16 orang
Rata-rata kelas		50,8		
KKM		60(enam puluh)	36%	64%

Dokumentasi SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII koto Kampar

Berdasarkan nilai hasil belajar sebelum tindakan dilakukan menunjukkan nilai siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 50,8 untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua kali latihan (tes).

Selanjutnya proses pembelajaran dengan memberikan tindakan diuraikan sebagai berikut:

Siklus Pertama

Untuk siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan dua kali tes.

1. Pertemuan Pertama (6 Desember 2011)

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data awal selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *nominal group*. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus pertama berpedoman pada RPP-1, Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang, dimana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, setelah itu barulah guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan siswa dalam kelompok.

Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru sebelum siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompoknya, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya. Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.

Setelah waktu yang ditentukan habis guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok dan terjadilah diskusi umum yang dipimpin oleh guru. Setelah diskusi umum selesai siswa mengumpulkan hasil diskusinya dan guru memberikan hadiah kepada siswa atau kelompok yang memiliki ide terbaik.

Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
PERTEMUAN I

N0	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.				✓
2	Mengingatnkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.			✓	
3	menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika.				✓
5	Guru menjelaskan proses pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Nominal Group</i>		✓		
6	Guru membagi siswa ke dalam bebrapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang. Di mana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompoknya			✓	
7	Guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa didalam kelompok.				✓
8	Guru meminta siswa berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru			✓	
9	Guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompok, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya				✓
10	Guru membimbing kelompok untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.			✓	
11	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok.			✓	
12	Guru memberikan hadiah kepada kelompok atau				✓

	individu yang aktif.				
13	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.				✓
14	Guru memberikan <i>quiz</i> diakhir pembelajaran dan tugas rumah, agar siswa mempelajari pelajaran yang diajarkan di rumah.				✓
Jumlah			1	5	8
Persentase			7%	36%	57%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* telah dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-1. Pada siklus I pertemuan I ini 7% aktivitas dilakukan guru dengan cukup baik, 36% dilakukan dengan baik dan 57% dilakukan dengan sangat baik. Agar aktivitas yang dilakukan menjadi lebih baik maka dalam melaksanakan proses pembelajaran guru perlu mengelola kelas dengan baik dan memperhitungkan penggunaan waktu. Dengan waktu yang cukup guru bisa lebih memaksimalkan segala aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan I pada siklus I secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Nama Siswa	Kegiatan							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmad Fadli		X		X	X	X		3	Tidak aktif
2	Alfi Mardianti		X		X	X	X		3	Tidak aktif
3	Amelia Ranti		X		X	X	X		3	Tidak aktif
4	Andre Asyiri	X					X		5	Aktif
5	Dendi Novendri	X	X		X	X	X		2	Tidak aktif
6	Diki Wahyudi	X	X		X	X	X		2	Tidak aktif
7	Elfira Daswati	X	X				X		4	Aktif
8	Fitri Amelia		X			X	X		4	Aktif
9	Hanavia	X	X						5	Aktif
10	Mutiara Rosalinda		X		X	X	X		3	Tidak aktif
11	M. Andri Anugrah	X	X				X		4	Aktif
12	M. Kurniawan	X	X				X		4	Aktif
13	M. Zaiful		X		X	X	X		3	Tidak aktif
14	Nina Andria	X	X				X		4	Aktif
15	Neti Putri		X		X	X	X		3	Tidak aktif
16	Nuraida		X		X	X	X		3	Tidak aktif
17	Novendri		X						6	Aktif
18	Ristika Wulandari	X	X				X		4	Aktif
19	Ulva Maisyarah		X		X	X	X		3	Tidak aktif
20	Sri Sukma M	X	X		X	X	X		2	Tidak aktif
21	Selfi Putri Yanti	X	X						5	Aktif
22	Syofian Hadi		X		X	X	X		3	Tidak aktif
23	Radika Deliana		X				X		5	Aktif
24	Alfis Saputra		X		X	X	X		3	Tidak aktif
25	Suryanai	X	X				X		4	Aktif

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 12 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 13 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi kurang baik antara rentan persentase 40%-55%

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada pertemuan I siklus I ternyata hasil belajar belum sesuai seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.8
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS I
PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fadli	50		✓
2	Alfi Mardianti	40		✓
3	Amelia Ranti	40		✓
4	Andre Asyiri	60	✓	
5	Dendi Novendri	40		✓
6	Diki Wahyudi	40		✓
7	Elfira Daswati	70	✓	
8	Fitri Amelia	60	✓	
9	Hanavia	70	✓	
10	Mutiara Rosalinda	50		✓
11	M. Andri Anugrah	70	✓	
12	M. Kurniawan	70	✓	
13	M. Zaiful	50		✓
14	Nina Andria	60	✓	
15	Neti Putri	40		✓
16	Nuraida	40		✓
17	Novendri	80	✓	
18	Ristika Wulandari	70	✓	
19	Ulva Maisyarah	50		✓
20	Sri Sukma M	40		✓
21	Selfi Putri Yanti	70	✓	
22	Syofian Hadi	40		✓
23	Radika Deliana	70	✓	
24	Alfis Saputra	50		✓
25	Suryanai	80	✓	
N= 25			12 Orang	13 Orang
Rata-rata kelas		56		
KKM		60(Enam Puluh)	48 %	52 %

Pada pertemuan I pada siklus I ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 12 orang dan 13 orang siswa belum tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 56, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan yang pertama masih tergolong rendah, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan

ini adalah 48%. Berarti hasil yang dicapai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2. Pertemuan kedua (7 Desember 2011)

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari pertemuan I selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus pertama pertemuan kedua berpedoman pada RPP-2. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang, dimana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, setelah itu barulah guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan siswa dalam kelompok.

Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru sebelum siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompoknya, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya. Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.

Setelah waktu yang ditentukan habis guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok dan terjadilah diskusi umum yang dipimpin oleh guru. Setelah diskusi umum selesai siswa mengumpulkan hasil diskusinya dan guru memberikan hadiah kepada siswa atau kelompok yang memiliki ide terbaik.

Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
PERTEMUAN II

N0	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.				✓
2	Mengingatnkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.			✓	
3	menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika.				✓
5	Guru menjelaskan proses pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Nominal Group</i>			✓	
6	Guru membagi siswa ke dalam bebrapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang. Di mana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompoknya				✓
7	Guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa didalam kelompok.				✓
8	Guru meminta siswa berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru			✓	
9	Guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompok, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya				✓
10	Guru membimbing kelompok untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.			✓	
11	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok.			✓	

12	Guru memberikan hadiah kepada kelompok atau individu yang aktif.				✓
13	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.				✓
14	Guru memberikan <i>quiz</i> diakhir pembelajaran dan tugas rumah, agar siswa mempelajari pelajaran yang diajarkan di rumah.				✓
Jumlah				5	9
Persentase				36%	64%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* telah dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-2. Pada siklus I pertemuan II ini 36% dilakukan dengan baik dan 64 % dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan II ini meningkat dari pertemuan I. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru yaitu 64% menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sangat baik. Namun pelaksanaan aktivitas ini masih perlu perbaikan. Pengaturan waktu yang dilakukan guru belum cukup baik hal ini terlihat saat guru memberikan waktu untuk mengerjakan LKS kepada siswa, guru memberi waktu tambahan kepada siswa, sehingga pelaksanaan aktivitas yang lain jadi kurang maksimal.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan II disiklus I secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Nama Siswa	Kegiatan							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmad Fadli	X	X						5	Aktif
2	Alfi Mardianti		X		X	X	X		3	Tidak aktif
3	Amelia Ranti		X		X	X	X		3	Tidak aktif
4	Andre Asyiri	X							6	Aktif
5	Dendi Novendri	X	X		X	X	X		2	Tidak aktif
6	Diki Wahyudi	X	X		X	X	X		2	Tidak aktif
7	Elfira Daswati	X	X						5	Aktif
8	Fitri Amelia		X			X			5	Aktif
9	Hanavia	X	X						5	Aktif
10	Mutiara Rosalinda		X			X			5	Aktif
11	M. Andri Anugrah	X	X						5	Aktif
12	M. Kurniawan	X	X						5	Aktif
13	M. Zaiful		X			X			5	Aktif
14	Nina Andria	X	X						5	Aktif
15	Neti Putri		X		X	X	X		3	Tidak aktif
16	Nuraida		X		X	X	X		3	Tidak aktif
17	Novendri								7	Aktif
18	Ristika Wulandari	X	X						4	Aktif
19	Ulva Maisyarah		X						6	Aktif
20	Sri Sukma M	X	X		X	X	X		2	Tidak aktif
21	Selfi Putri Yanti	X	X						5	Aktif
22	Syofian Hadi		X		X	X	X		3	Tidak aktif
23	Radika Deliana		X						6	Aktif
24	Alfis Saputra	X	X						6	Aktif
25	Suryanai	X	X						5	Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 17 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan 8 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi cukup baik antara rentan persentase 56%-75%.

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada

pertemuan II siklus I ternyata hasil belajar belum sesuai seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.11
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS I
PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fadli	60	✓	
2	Alfi Mardianti	40		✓
3	Amelia Ranti	40		✓
4	Andre Asyiri	70	✓	
5	Dendi Novendri	40		✓
6	Diki Wahyudi	40		✓
7	Elfira Daswati	70	✓	
8	Fitri Amelia	60	✓	
9	Hanavia	70	✓	
10	Mutiara Rosalinda	60	✓	
11	M. Andri Anugrah	70	✓	
12	M. Kurniawan	70	✓	
13	M. Zaiful	70	✓	
14	Nina Andria	60	✓	
15	Neti Putri	50		✓
16	Nuraida	50		✓
17	Novendri	80	✓	
18	Ristika Wulandari	70	✓	
19	Ulva Maisyarah	70	✓	
20	Sri Sukma M	40		✓
21	Selfi Putri Yanti	70	✓	
22	Syofian Hadi	40		✓
23	Radika Deliana	70	✓	
24	Alfis Saputra	60	✓	
25	Suryanai	80	✓	
N= 25			17 Orang	8 Orang
Rata rata kelas		60		
KKM		60(Enam Puluh)	68 %	32 %

Pada pertemuan II disiklus I ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 17 orang dan 8 orang siswa belum tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 60, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 68 %. Berarti hasil yang dicapai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

3. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

TABEL IV.12
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fadli	60	✓	
2	Alfi Mardianti	40		✓
3	Amelia Ranti	40		✓
4	Andre Asyiri	70	✓	
5	Dendi Novendri	40		✓
6	Diki Wahyudi	40		✓
7	Elfira Daswati	70	✓	
8	Fitri Amelia	60	✓	
9	Hanavia	70	✓	
10	Mutiara Rosalinda	60	✓	
11	M. Andri Anugrah	70	✓	
12	M. Kurniawan	70	✓	
13	M. Zaiful	70	✓	
14	Nina Andria	60	✓	
15	Neti Putri	50		✓
16	Nuraida	50		✓
17	Novendri	80	✓	
18	Ristika Wulandari	70	✓	
19	Ulva Maisyarah	70	✓	
20	Sri Sukma M	40		✓
21	Selfi Putri Yanti	70	✓	
22	Syofian Hadi	40		✓
23	Radika Deliana	70	✓	
24	Alfis Saputra	60	✓	
25	Suryanai	80	✓	
N= 25			17 Orang	8 Orang
KKM		60(Enam Puluh)	68 %	32 %

Setelah diberikan tindakan, hasil belajar siswa pada siklus I dengan dua kali pertemuan terlihat adanya peningkatan, namun hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel IV.12.

Berdasarkan hasil belajar siswa secara umum pada siklus I dan melihat ketuntasan kelas yang mencapai KKM hanya 68% (17 orang) dari indikator keberhasilan ini yaitu 75%. Berdasarkan rentan persentase yang dikemukakan pada bab III maka hasil belajar siswa tergolong cukup baik karena skor 68% berada pada rentan 56%-75%. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%, maka tindakan penelitian yang telah dilakukan belum seperti harapan dalam penelitian ini.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari analisa observasi selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, diperoleh bahwa:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus I yang telah dilakukan guru 64% aktivitas yang dilakukan berada pada kategori sangat baik. Meskipun semua aktivitas dilaksanakan guru, namun hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kendala yang dialami guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* ini adalah kesulitan membagi waktu karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*. Kendala yang dialami ini menjadi masukan bagi guru untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Aktivitas siswa secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan. sebagian siswa masih ada yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada rentan nilai 56%-75% yaitu cukup baik.
2. Secara umum hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan karena hanya sebagian siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 orang (68%). Hal ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* belum seperti harapan dalam penelitian ini sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

Siklus Kedua

Untuk siklus kedua ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus kedua ini penulis masih menerapkan tahap-tahap pembelajaran pada siklus pertama. Selanjutnya penulis berusaha melakukan perbaikan yang telah direncanakan sebagai refleksi dari siklus pertama.

4. Pertemuan Ketiga (8 Desember 2011)

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi siklus I selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua pertemuan tiga berpedoman pada RPP-3. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang, dimana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, setelah itu barulah guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan siswa dalam kelompok.

Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru sebelum siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompoknya, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya. Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.

Setelah waktu yang ditentukan habis guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok dan terjadilah diskusi umum yang dipimpin oleh guru. Setelah diskusi umum selesai siswa mengumpulkan hasil diskusinya dan guru memberikan hadiah kepada siswa atau kelompok yang memiliki ide terbaik.

Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN III

N0	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan
----	-------------------------------	-----------

		1	2	3	4
1	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.				✓
3	menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika.				✓
5	Guru menjelaskan proses pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Nominal Group</i>			✓	
6	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang. Di mana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompoknya				✓
7	Guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa didalam kelompok.				✓
8	Guru meminta siswa berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru			✓	
9	Guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompok, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya				✓
10	Guru membimbing kelompok untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.				✓
11	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok.			✓	
12	Guru memberikan hadiah kepada kelompok atau idividu yang aktif.				✓
13	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.				✓
14	Guru memberikan <i>quiz</i> diakhir pembelajaran dan tugas rumah, agar siswa mempelajari pelajaran yang diajarkan di rumah.				✓
Jumlah				3	11
Persentase				21,4%	78,6%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* telah dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3. Pada siklus II pertemuan III ini 21,4% dilakukan dengan baik dan 78,6% dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian pelaksaannya aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan III ini meningkat dari pertemuan I. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru yaitu

78,6% menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sangat baik. Agar aktivitas yang dilakukan guru semakin meningkat lagi maka pada pertemuan selanjutnya guru berusaha mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan III disiklus II secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

TABEL IV.14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
SIKLUS II PERTEMUAN III

NO	Nama Siswa	Kegiatan							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmad Fadli	X							6	Aktif
2	Alfi Mardianti		X		X	X	X		3	Tidak aktif
3	Amelia Ranti		X				X		5	Tidak aktif
4	Andre Asyiri	X							6	Aktif
5	Dendi Novendri	X	X			X	X		3	Tidak aktif
6	Diki Wahyudi	X	X			X	X		3	Tidak aktif
7	Elfira Daswati	X							6	Aktif
8	Fitri Amelia					X			6	Aktif
9	Hanavia	X							6	Aktif
10	Mutiara Rosalinda					X			6	Aktif
11	Mutiara Rosalinda	X							6	Aktif
12	M. Kurniawan	X							6	Aktif
13	M. Zaiful					X			6	Aktif
14	Nina Andria	X							6	Aktif
15	Neti Putri		X				X		5	Aktif

16	Nuraida				X	X	X		4	Aktif
17	Novendri								7	Aktif
18	Ristika Wulandari		X						6	Aktif
19	Ulva Maisyarah								7	Aktif
20	Sri Sukma M		X		X	X	X		3	Tidak aktif
21	Selfi Putri Yanti		X						6	Aktif
22	Syofian Hadi		X		X	X	X		3	Tidak aktif
23	Radika Deliana		X						6	Aktif
24	Alfis Saputra	X							6	Aktif
25	Suryanai		X						6	Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 19 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan 6 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik yaitu pada rentan 76%-100%.

TABEL IV.15
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN III

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fadli	70	✓	
2	Alfi Mardianti	50		✓
3	Amelia Ranti	50		✓
4	Andre Asyiri	70	✓	
5	Dendi Novendri	40		✓
6	Diki Wahyudi	40		✓
7	Elfira Daswati	70	✓	
8	Fitri Amelia	70	✓	
9	Hanavia	70	✓	
10	Mutiara Rosalinda	70	✓	
11	M. Andri Anugrah	70	✓	
12	M. Kurniawan	80	✓	
13	M. Zaiful	70	✓	
14	Nina Andria	70	✓	
15	Neti Putri	60	✓	
16	Nuraida	50		✓
17	Novendri	90	✓	
18	Ristika Wulandari	70	✓	
19	Ulva Maisyarah	70	✓	
20	Sri Sukma M	40		✓
21	Selfi Putri Yanti	70	✓	
22	Syofian Hadi	50		✓

23	Radika Deliana	70	✓	
24	Alfis Saputra	70	✓	
25	Suryanai	80	✓	
N= 25			18 Orang	7 Orang
Nilai rata kelas		64,4		
KKM		60(Enam Puluh)	72 %	28 %

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada pertemuan III siklus II ternyata hasil belajar belum sesuai seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di atas.

Pada pertemuan III pada siklus II ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 18 orang dan 7 orang siswa belum tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 64,4. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 72 %. Berarti hasil yang dicapai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

5. Pertemuan keempat (13 Desember 2011)

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari pertemuan III selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan teknik nominal group. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua pertemuan keempat berpedoman pada RPP-4. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group*.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang, dimana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, setelah itu barulah guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan siswa dalam kelompok.

Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru sebelum siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompoknya, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya. Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.

Setelah waktu yang ditentukan habis guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok dan terjadilah diskusi umum yang dipimpin oleh guru. Setelah diskusi umum selesai siswa mengumpulkan hasil diskusinya dan guru memberikan hadiah kepada siswa atau kelompok yang memiliki ide terbaik.

Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN IV

N0	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4

1	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.				✓
2	Mengingatnkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.				✓
3	menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika.				✓
5	Guru menjelaskan proses pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Nominal Group</i>				✓
6	Guru membagi siswa ke dalam bebrapa kelompok yang heterogen, yang terdiri dari beberapa orang. Di mana pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompoknya				✓
7	Guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa didalam kelompok.				✓
8	Guru meminta siswa berfikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain mencari jawaban permasalahan yang dilontarkan guru				✓
9	Guru meminta siswa di setiap kelompok untuk saling melihat ide dari teman sekelompok, jika ada yang kurang di mengerti maka pemilik ide dapat menjelaskannya				✓
10	Guru membimbing kelompok untuk belajar dan bekerja guna mendapatkan ide baru yang merupakan ide kelompok.				✓
11	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan ide kelompok.			✓	
12	Guru memberikan hadiah kepada kelompok atau idividu yang aktif.				✓
13	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.				✓
14	Guru memberikan <i>quiz</i> diakhir pembelajaran dan tugas rumah, agar siswa mempelajari pelajaran yang diajarkan di rumah.				✓
Jumlah				1	13
Persentase				7,2%	92,8%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-4. Pada siklus II pertemuan IV ini 7,2 % dilakukan dengan baik dan 92,8 % dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian pelaksaasn aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan IV ini meningkat dari pertemuan III. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan

guru yaitu 92,9% menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian secara umum aktivitas yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan IV pada siklus II secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

TABEL IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
SIKLUS II PERTEMUAN IV

NO	Nama Siswa	Kegiatan							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmad Fadli	X							6	Aktif
2	Alfi Mardianti		X				X		5	Aktif
3	Amelia Ranti	X	X						5	Aktif
4	Andre Asyiri	X							6	Aktif
5	Dendi Novendri	X	X				X		4	Aktif
6	Diki Wahyudi	X	X			X	X		3	Tidak aktif
7	Elfira Daswati		X						6	Aktif
8	Fitri Amelia		X						6	Aktif
9	Hanavia								7	Aktif
10	Mutiara Rosalinda	X	X						5	Aktif
11	M. Andri Anugrah		X						6	Aktif
12	M. Kurniawan								7	Aktif
13	M. Zaiful		X						6	Aktif

14	Nina Andria		X					6	Aktif
15	Neti Putri		X				X	5	Aktif
16	Nuraida	X	X				X	4	Aktif
17	Novendri							7	Aktif
18	Ristika Wulandari		X					6	Aktif
19	Ulva Maisyarah	X	X					5	Aktif
20	Sri Sukma M		X		X	X	X	3	Tidak aktif
21	Selfi Putri Yanti							7	Aktif
22	Syofian Hadi		X					6	Aktif
23	Radika Deliana		X					6	Aktif
24	Alfis Saputra	X	X					5	Aktif
25	Suryanai							7	Aktif

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 23 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan 2 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik antara rentan persentase 76%-100%.

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada pertemuan IV pada siklus II hasil belajar sesuai seperti harapan dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.18
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN IV

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fadli	80	✓	
2	Alfi Mardianti	70	✓	
3	Amelia Ranti	50		✓
4	Andre Asyiri	80	✓	
5	Dendi Novendri	50		✓
6	Diki Wahyudi	50		✓
7	Elfira Daswati	80	✓	
8	Fitri Amelia	80	✓	
9	Hanavia	90	✓	
10	Mutiara Rosalinda	70	✓	
11	M. Andri Anugrah	80	✓	
12	M. Kurniawan	80	✓	
13	M. Zaiful	70	✓	

14	Nina Andria	70	✓	
15	Neti Putri	70	✓	
16	Nuraida	60	✓	
17	Novendri	90	✓	
18	Ristika Wulandari	80	✓	
19	Ulva Maisyarah	70	✓	
20	Sri Sukma M	50		✓
21	Selfi Putri Yanti	80	✓	
22	Syofian Hadi	50		✓
23	Radika Deliana	80	✓	
24	Alfis Saputra	80	✓	
25	Suryanai	90	✓	
N= 25			20 Orang	5 Orang
Rata rata kelas		72		
KKM		60(Enam Puluh)	80 %	20%

Pada pertemuan IV pada siklus II ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 20 orang dan 5 orang siswa belum tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 72 Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 80 %. Berarti hasil yang dicapai siswa mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

1. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran siklus II ketercapaian KKM pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 19
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLIUS II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fadli	80	✓	
2	Alfi Mardianti	70	✓	
3	Amelia Ranti	50		✓
4	Andre Asyiri	80	✓	
5	Dendi Novendri	50		✓
6	Diki Wahyudi	50		✓
7	Elfira Daswati	80	✓	
8	Fitri Amelia	80	✓	
9	Hanavia	90	✓	
10	Mutiara Rosalinda	70	✓	
11	M. Andri Anugrah	80	✓	
12	M. Kurniawan	80	✓	
13	M. Zaiful	70	✓	

14	Nina Andria	70	✓	
15	Neti Putri	70	✓	
16	Nuraida	50		✓
17	Novendri	90	✓	
18	Ristika Wulandari	80	✓	
19	Ulva Maisyarah	70	✓	
20	Sri Sukma M	50		✓
21	Selfi Putri Yanti	80	✓	
22	Syofian Hadi	50		✓
23	Radika Deliana	80	✓	
24	Alfis Saputra	80	✓	
25	Suryanai	90	✓	
N= 25			20 Orang	5 Orang
Rata rata kelas		72		
KKM		60(Enam Puluh)	80 %	20%

Berdasarkan hasil belajar siswa secara umum pada siklus II dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai KKM 80% (20 orang) dari indikator keberhasilan ini yaitu 75%. Jadi hasil belajar siswa tergolong baik karena skor 80% berada pada rentan 76%-100%. Artinya hasil belajar matematika siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% maka tindakan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan telah berhasil.

Refleksi Siklus II

Untuk siklus kedua, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yaitu:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus kedua yang telah dilakukan oleh guru berada pada kategori sangat baik. Dengan baiknya aktifitas yang dilakukan oleh guru maka kondisi tersebut juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

2. Kegiatan belajar siswa pada siklus kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan. Hal ini dapat diketahui karena tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik antara rentan 76%-100%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah di bawah KKM pada siklus kedua adalah 5 orang (20%) yang memperoleh nilai tinggi diatas KKM berjumlah 20 orang (80%).

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* sudah seperti yang diharapkan sehingga hasil belajar siswapun telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan bahwa:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus I yang telah dilakukan guru berada pada kategori baik, meskipun semua aktivitas dilaksanakan guru, namun hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kendala yang dialami guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* ini adalah kesulitan membagi waktu. Kendala yang dialami ini menjadi masukan bagi guru untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.
2. Aktivitas siswa secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan, sebagian siswa masih ada yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada rentan nilai 56-75% yaitu cukup baik.

3. Secara umum hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan karena hanya sebagian siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 orang (68%). Hal ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan ternyata menunjukkan kemajuan dan peningkatan untuk aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus kedua yang telah dilakukan oleh guru berada pada kategori sangat baik. Dengan baiknya aktifitas yang dilakukan oleh guru maka kondisi tersebut juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
2. Kegiatan belajar siswa pada siklus kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan. Hal ini dapat diketahui karena tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik antara rentan 76%-100%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah di bawah KKM pada siklus kedua adalah 5 orang (20%) yang memperoleh nilai tinggi diatas KKM berjumlah 20 orang (80%).

Dengan memperhatikan hasil tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.20
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA

NO	Rentang Nilai	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Frekwensi	(%)	Frekwensi	(%)	frekwensi	(%)
1	80-100	1	4%	2	8%	13	52%
2	70-79	3	12%	10	40%	6	24%
3	60-69	5	20%	5	20%	1	4%

4	Dibawah 50-59	16	64%	8	32%	5	20%
Ketuntasan kelas yang dicapai		9	36,4%	17	68%	20	80%
KKM MTK SDN 013 Koto Tuo		60 (Enam Puluh)					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa secara umum dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (dibawah 50-59) dibawah KKM yaitu pada data awal 16 orang (64%) setelah siklus I tinggal 8 orang (32%) dan pada siklus II sebanyak 5 orang (20%). Namun terjadi peningkatan untuk siswa yang bernilai tinggi (60 keatas) di atas KKM yaitu pada data awal hanya 9 orang (36%) setelah siklus I meningkat menjadi 17 orang (68%) dan pada siklus II meningkat hingga 20 orang (80%). Dengan demikian telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada siswa yang bernilai tinggi dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011/2012.

Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada nilai rata-rata

berikut ini:

1. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 50,8
2. Nilai rata-rata siklus I adalah 60
3. Nilai rata-rata siklus II adalah 72

Jadi tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* berada pada siklus II (RPP lampiran B4) dengan nilai rata-rata 66,96.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada siklus II model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Keberhasilan penelitian ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* yang dilakukan telah berada pada tingkat baik yaitu ketuntasan 82,1% berada pada rentang 76%-100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* yang telah dilaksanakan, untuk lebih sempurnanya penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* ke depannya peneliti mengajukan beberapa saran dari hasil temuan peneliti di lapangan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua :

1. disarankan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* diharapkan dapat mendistribusikan waktu sebaik mungkin.
2. Pada setiap kali pertemuan guru harus menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Nominal Group* kepada siswa secara jelas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, , 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*: Rineka Cipta, , Jakarta.
- Arikunto Suharsimi Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, , Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, 2007, *Administrasi Pendidikan* , Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1994, *Belajar dan Pembelajaran*, Depdikbud, Jakarta.
- _____, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- E. Mulyasa, 2009 *Menjadi Guru Profesional*, Rosda, Bandung.
- Fathurrohma Pupuh, Sutikno Sobri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung.
- Hamalik Oemar , 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, bumi Aksra Jakarta.
- _____, 2006, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Bumi Aksara.
- Ibrahim Muslimin, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.
- Ismail, Dkk. 2003, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Lie Anita, 2008, *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta.
- Nifrida Nia, 2009, *Sekitar Pembelajaran Efektif*, <http://www.pendis.depag.go.id>, 2009 (diakses tanggal 9 Juli 2011)
- Pidarta Made, 1990, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Sistem*, Bineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru.
- Sagala Syaiful, 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sardiman, 2008, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta.
- Sudijono Anas, 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunar Dwi Prasetio, 2009, *Panduan Lengkap Jarimatika Metode Menghitung Cepat untuk Pelajar dan Umum*, Diva Press, Jogjakarta.
- Susilana Rudi, Cepi Riyana, 2008, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung,
- Syah Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Trianto, M.Pd, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta
- Undang-undang sisdiknas, 2006, Fermana, Bandung.
- Usman M.Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wardani Igak,dkk. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta.